

HIGH STAKES ASSESSMENT DAN DAMPAK TERHADAP PEMBELAJARAN DI FAKULTAS KEDOKTERAN DAN KESEHATAN: SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW

Garlina Hita Ganjarani, Sri Herlina, Marindra Firmansyah *
Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Malang (UNISMA)

ABSTRAK

Pendahuluan: *High Stakes Assessment* di Fakultas Kedokteran dan Kesehatan merupakan tolak ukur untuk memastikan kualitas lulusan. Semakin baik kualitas lulusan diharapkan suatu negara memiliki derajat pelayanan kesehatan yang baik dan sebaliknya. Peneliti ingin melihat macam macam implementasi *high stakes assessment* di fakultas kedokteran dan kesehatan didunia dan dampaknya terhadap perilaku belajar mahasiswa.

Metode: Penelitian ini merupakan kajian sistematik literatur dengan menggunakan metode PRISMA yaitu melalui proses identifikasi, skrining, cek eligibilitas dengan membaca keseluruhan isi literatur dan melakukan *critical appraisal* (Jadad Score, Health Evidence dan MMAT 2018) dan inklusi. *Databased* rujukan dari EBSCO, Science Direct, PMC, Proquest, Wiley Online Library, dan Google Scholar.

Hasil: Beberapa praktik *high stakes assessment* ditemukan pada enam negara yaitu, United Kingdom (UK), English Caribbean, United State (US), Canada, China, dan Indonesia. Asesmen sumatif cenderung mendorong perilaku belajar mahasiswa kearah *surface learning*, namun terdapat faktor lain sehingga perilaku belajar yang muncul berbeda tiap individunya.

Kesimpulan: Praktik *high stakes assessment* dilakukan dibanyak negara dan Indonesia namun tidak disebutkan dampak pada perilaku belajarnya. Asesmen sumatif dapat mendorong perilaku belajar mahasiswa menjadi *surface learning*, namun selain itu ada faktor lain yang mendorong perilaku belajar yaitu motivasi, tujuan, tingkat konsekuensi, jenis asesmen, umpan balik, dan tekanan waktu.

Kata Kunci: *mahasiswa kedokteran dan kesehatan; dampak asesmen high stakes; perilaku belajar; dampak terhadap pembelajaran*

*Korespondensi Penulis:

Marindra Firmansyah

Alamat: Jl. MT Hayono 193, Malang, Jawa Timur, Indonesia, 65145

Email: marindraf@unisma.ac.id

HIGH STAKES ASSESSMENT AND IMPACT ON LEARNING IN THE FACULTY OF MEDICINE AND HEALTH: SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW

Garlina Hita Ganjarani, Sri Herlina, Marindra Firmansyah *
Faculty of Medicine, University of Islam Malang (UNISMA)

ABSTRACT

Introduction: High Stakes Assessment at the Faculty of Medicine and Health is a benchmark to ensure the quality of graduates. The better the quality of graduates, it is hoped that a country will have a good degree of health care and vice versa. Researchers want to look at the various implementations of high stakes assessments in medical and health faculties in the world and their impact on student learning behavior.

Method: This research is a systematic study of literature using the PRISMA method, through the process of identification, screening, eligibility check by reading the entire content of the literature and conducting critical appraisal (Jadad Score, Health Evidence and MMAT 2018) and inclusion. Databased references from EBSCO, Science Direct, PMC, Proquest, Wiley Online Library, and Google Scholar.

Results: Several high stakes assessment practices were found in six countries, United Kingdom (UK), English Caribbean, United State (US), Canada, China, and Indonesia. Summative assessment tends to encourage student learning behavior towards surface learning, but there are other factors so that the learning behavior that arises is different for each individual.

Conclusion: The practice of high stakes assessment is carried out in many countries and Indonesia but there is no mention of the impact on the learning behavior. Summative assessment can encourage student learning behavior to become surface learning, but in addition there are other factors that encourage learning behavior, namely motivation, goals, level of consequences, type of assessment, feedback, and time pressure.

Keywords: *medical and health students; impact of high stakes assessment; learning behavior; impact on learning*

*Author Correspondence:

Marindra Firmansyah

Address: Jl. MT Hayono 193, Malang, Jawa Timur, Indonesia, 65145

Email: marindraf@unisma.ac.id

PENDAHULUAN

High Stakes Assessment (HSA) sebagai bagian yang integral di Kedokteran dan Kesehatan yang bertujuan untuk memastikan kualitas lulusan sehingga praktik ini sudah banyak dilakukan di berbagai negara di dunia.¹

Dalam menghadapi asesmen yang bersifat *high stakes* mahasiswa akan cenderung meningkatkan performa belajar mereka sehingga perilaku belajar yang mereka munculkan lebih baik daripada perilaku belajar mereka sebelumnya.² Mereka beranggapan bahwa asesmen bersifat *high stake* memiliki peran dalam menjalankan profesinya, salah satunya untuk keselamatan pasien.²

Selain manfaat yang sangat besar dalam standarisasi kualitas lulusan, HSA juga memiliki pro dan kontra terkait dampaknya terhadap perilaku belajar mahasiswa yang cenderung menghasilkan perilaku belajar yang tidak diharapkan yaitu semata-mata untuk mengejar kelulusan dan hal ini dapat berdampak negatif pada lemahnya ingatan tentang ilmu pengetahuan medis yang berdampak pada kualitas pelayanan kesehatan mereka.³ Hal tersebut merupakan tipe belajar *surface learning*.⁴ Tipe belajar lain menurut Biggs (1991) adalah *deep learning* dan *achieving learning*.⁴ Pada *deep learning* mahasiswa akan cenderung belajar lebih mendalam dan model belajar inilah yang sebelumnya diharapkan karena akan menghasilkan ingatan jangka panjang sehingga lebih baik dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada pasien.³

Perilaku belajar dan asesmen memiliki kaitan antara keduanya. Asesmen akan memberikan dampak terhadap perilaku belajar mahasiswa.⁵ Hal tersebut sudah dikenal sejak lama bahwa asesmen *drive learning*.⁶ Mahasiswa akan cenderung melakukan pendekatan belajar *deep* untuk asesmen formatif dan pendekatan belajar *surface* untuk asesmen sumatif.⁷ Untuk mendapatkan hasil yang maksimal, mahasiswa akan menyesuaikan strategi belajar mereka berdasarkan jenis asesmen, bobot asesmen, dan materi yang akan diujikan.⁵ Pendekatan belajar *deep learning* akan muncul pada asesmen dengan mode pertanyaan terbuka sedangkan pertanyaan tertutup akan menghasilkan pendekatan belajar secara *surface*.⁸ Pengaruh asesmen terhadap perilaku belajar berbeda-beda tiap mahasiswa, oleh karena itu hubungan antara keduanya menghasilkan mekanisme yang sangat kompleks.^{9,10}

Kemampuan profesionalitas yang diukur dari asesmen sumatif akan menentukan kualitas seorang dokter dalam menerapkan pelayanan kesehatan terhadap pasien.¹¹ Buruknya suatu pelayanan kesehatan akan berpengaruh pada tingkat kesehatan di suatu negara, hal tersebut nantinya akan memunculkan permasalahan-permasalahan baru dalam bidang kesehatan.¹²

Berdasarkan berbagai pendapat diatas, penelitian ini dilakukan untuk mengeksplorasi praktik HSA di Fakultas Kedokteran dan Kesehatan di beberapa negara termasuk di Indonesia dan dampaknya terhadap perilaku belajar mahasiswa

METODE PENELITIAN

Metode *systematic literature review* dengan identifikasi dan analisis hasil pencarian jurnal penelitian yang membahas tentang dampak asesmen bersifat *high stakes* terhadap perilaku belajar mahasiswa kedokteran dan kesehatan dan macam-macam asesmen *high stakes* yang ada pada fakultas kedokteran dan kesehatan. *Databased* rujukan yang digunakan pada penelitian ini adalah EBSCO, Science Direct, PMC, Proquest, Wiley Online Library, dan Google Scholar dengan menggunakan kata kunci yang relevan berdasarkan metode PICO yaitu *population* berasal dari mahasiswa kedokteran dan kesehatan, *intervention* berupa asesmen bersifat *high stakes* dan *outcome* berupa dampaknya terhadap perilaku belajar.

Kriteria inklusi dari pencarian literatur dilihat dari tahun terbit jurnal pada rentang 2012-2021, jurnal berisi tentang asesmen *high stakes*, dampak asesmen sumatif dan responden penelitian pada jurnal tersebut merupakan mahasiswa kedokteran dan kesehatan. Proses pencarian jurnal menggunakan metode PRISMA dengan melalui beberapa tahapan

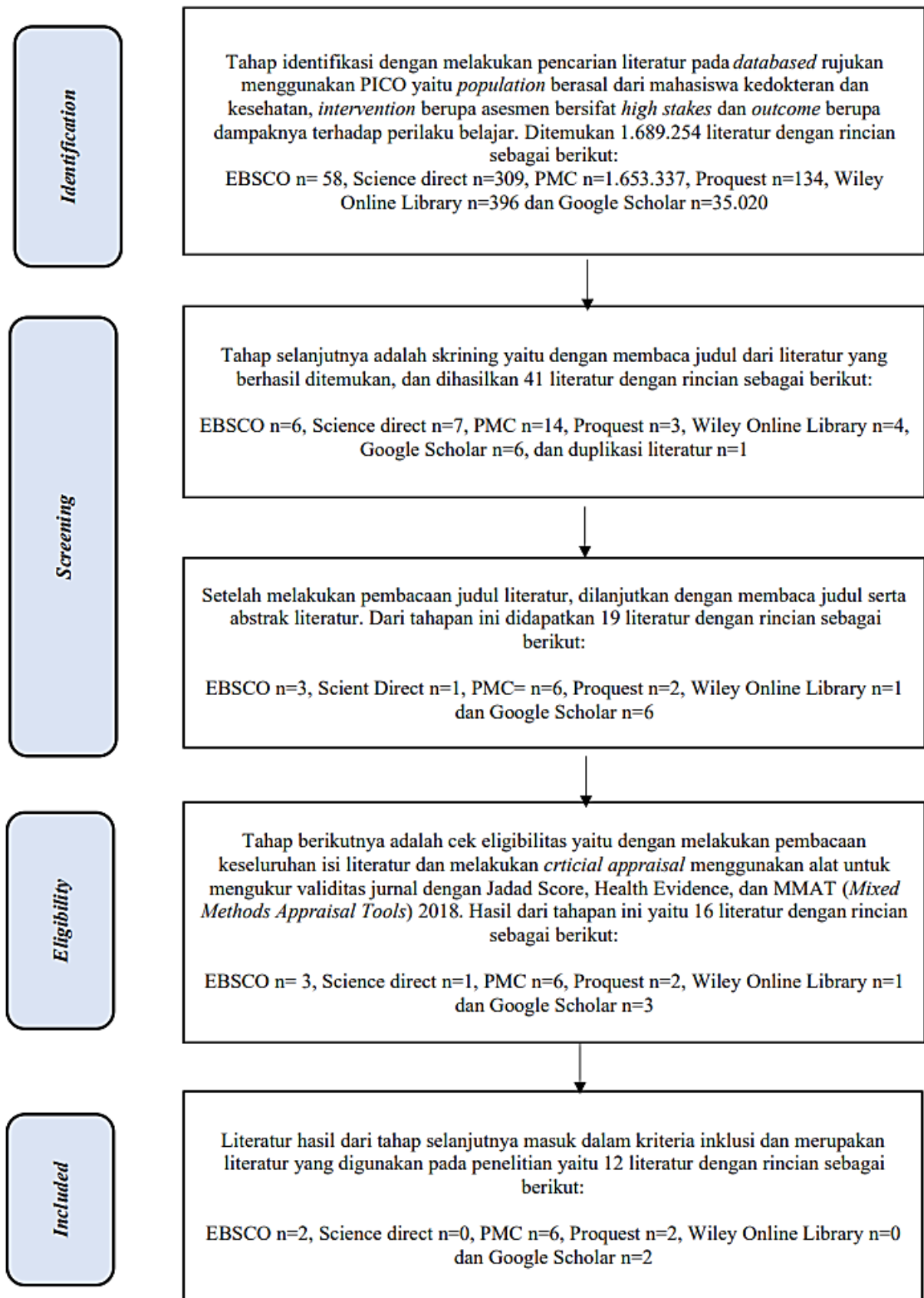
Tahapan metode PRISMA antara lain identifikasi yaitu proses pencarian jurnal pada *databased* rujukan dengan menggunakan kata kunci yang telah disusun. Tahapan selanjutnya adalah skrining yaitu dengan menilai isi literatur berdasarkan pembacaan berkala dari judul, abstrak, dan kemudian pembacaan keseluruhan isi literatur sesuai tidaknya dengan topik penelitian. Tahapan selanjutnya adalah cek eligibilitas dengan membaca keseluruhan isi literatur dan menilai kesesuaiannya dengan kriteria inklusi yang sudah ditentukan.

Literatur yang sesuai nantinya akan dilakukan penilaian validitas literatur menggunakan Jadad score, Health Evidence, dan MMAT 2018. Setelah dilakukan penilaian validitas, literatur yang sesuai akan dilakukan analisis data menggunakan koding konten analisis yang dibantu aplikasi Atlas ti versi 8.

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Tahapan Studi Literatur PRISMA

Dilakukan dua kali proses pencarian, yaitu yang pertama mencari jurnal yang berisi tentang macam-macam asesmen *high stakes* di fakultas kedokteran dan kesehatan dan yang kedua mencari jurnal tentang dampak asesmen sumatif terhadap perilaku belajar mahasiswa kedokteran dan kesehatan. Total jurnal yang berhasil dikumpulkan setelah melalui proses inklusi dan eksklusi adalah 12 jurnal berasal dari enam *databased* rujukan. Berikut diagram alur pencarian jurnal berdasarkan metode PRISMA.



Gambar 1. Diagram Alur PRISMA Macam-Macam Asesmen bersifat *High stakes* di Fakultas Kedokteran dan Kesehatan dan Dampak Asesmen Sumatif pada Perilaku Belajar Mahasiswa Kedokteran dan Kesehatan

Keterangan: Gambar 1 menjelaskan tentang tahapan pencarian literatur berdasarkan alur diagram PRISMA dan jumlah literatur temuan pada masing-masing *database*. Jumlah literatur yang berhasil didapatkan adalah 12 literatur yang akan dikaji pada penelitian ini.

Analisa PICO pada Literatur Temuan

Literatur yang berhasil ditemukan pada penelitian ini berjumlah 12 literatur dengan empat literatur yang membahas tentang macam-macam *high stakes assessment* (HSA) di Fakultas Kedokteran dan

Kesehatan dan delapan literatur yang membahas tentang dampak asesmen sumatif pada perilaku belajar mahasiswa kedokteran dan kesehatan.

Berikut tabel yang berisi tentang PICO pada masing-masing literatur.

Tabel 1. PICO Literatur tentang Macam -Macam Asesmen Bersifat High stakes di Fakultas Kedokteran dan Kesehatan

Literatur	PICO			
	P (Population)	I (Intervention)	C (Comparison)	O (Output)
Oyewole, 2020	194 partisipan grup WhatsApp yaitu Dokter yang akan mempersiapkan asesmen lisensi	Penggunaan grup WhatsApp untuk memberikan informasi terkait dengan PLAB (<i>The Professional and Linguistics Assessments Board examination</i>) di United Kingdom (UK)	-	Penggunaan <i>e-learning</i> (WhatsApp) dapat mengarahkan pada peningkatan hasil belajar
Helena, 2020	35 negara anggota PAHO (<i>The Plan of Action on Human Resources for Universal Health Coverage</i>) yang dibagi dalam kelompok grup: Canada, United Stated (US), Mexico, Amerika Tengah, Amerika Selatan, dan Caribbean	Regulasi Keperawatan	Membandingkan regulasi keperawatan pada negara bagian di Amerika	Organisasi kesehatan Amerika merekomendasikan agar negara-negara di Amerika melakukan upaya untuk mengevaluasi kompetensi dan pelatihan, mempertimbangkan penggunaan ujian kompetensi untuk pendaftaran awal, dan menambahkan pendidikan berkelanjutan sebagai persyaratan perbaruan registrasi.
Han, 2020	547 peserta MLE di provinsi Hainan (<i>Medical Lisencing Examination</i>) di Hainan, China pada tahun 2017	MLE	Membandingkan tingkat kelulusan tahap pertama (ujian keterampilan praktis) dan kedua MLE (Ujian tulis)	Tingkat lulusan dari pendidikan kedokteran alternatif di China di provinsi Hainan relatif rendah
Rahayu, 2015	Mahasiswa kedokteran di 49 dari 73 sekolah kedokteran,	OSCE (<i>Objective Structured Clinical Examination</i>) pada <i>national competency examination</i> di Indonesia	Mengevaluasi realibilitas, validitas, kelayakan, akseptabilitas dan dampak pendidikan dari OSCE nasional pertama di Indonesia	OSCE dilakukan menjadi 12 stase dengan masing-masing waktu 14 menit. Koefisien reabilitas seluruh stase adalah menengah dengan tingkat validitas yang baik. Asesmen ini layak untuk dilakukan skala besar di Indonesia. Penguji dan peserta ujian merasakan dampak pendidikan yang baik pada penerapan OSCE.
Moghaddam, 2019	Mahasiswa Kedokteran dan Dosen masing-masing pada	Asesmen pada masing-masing tingkatan	Membandingkan dampak asesmen pada Pengajar dan Mahasiswa pada	Dampak asesmen terhadap pembelajaran mahasiswa dibagi menjadi empat kategori, yakni unsur

Literatur	PICO			
	P (Population)	I (Intervention)	C (Comparison)	O (Output)
	setiap tingkatan pendidikan (<i>basic sciences, foundation of clinical medicine, clerkship, dan internship</i>)		pengalaman pertama terhadap asesmen sesuai tingkatan	program dari asesmen yang mempengaruhi pembelajaran, mekanisme dari aksi yang dilakukan mahasiswa, faktor kontekstual, dan konsekuensi dari dampak yang ditimbulkan pada belajar.
Preston, 2019	Mahasiswa Kedokteran tahun ke 1-6 di JCU (James Cook University)	<i>multiple choice questions (MCQ), extended matching questions (EMQ), short answer questions (SAQ), pertanyaan esai, portfolio, mini clinical evaluation exercise (mini-CEX), practical/case reports and clinical examinations - multi-station assessment tasks (MSAT) dan OSCE.</i>	Membandingkan dampak dari masing-masing tipe dari asesmen	Mahasiswa harus mencari informasi dan umpan balik dari asesmen untuk mendukung pembelajaran mereka. Pendidik juga perlu memanfaatkan kerangka penilaian secara efektif dalam pengembangan penilaian untuk mendorong pembelajaran dan membuat mahasiswa aktif terlibat.
Hidayah, 2018	Mahasiswa dan dosen perwakilan dari masing-masing daerah di Indonesia (9 dari <i>public school</i> dan 9 lainnya dari <i>privat school</i>)	NLE (<i>National Licensing Examination</i>)	Dampak NLE pada masing-masing perwakilan sekolah kedokteran di Indonesia	Kedepannya NLE diharapkan dapat memegang peranan penting dalam pengembangan pendidikan kedokteran di Indonesia. NLE memungkinkan untuk menciptakan kompetisi yang mengarah pada kolaborasi antara sekolah dengan <i>stake holder</i> .
Kicker, 2018	Mahasiswa tahun pertama Eramus MC Medical School	Asesmen lama dan asesmen baru	Membandingkan antara skor rata-rata SLR (<i>self-regulated learning</i>), partisipasi dan prestasi akademik mahasiswa dibawah dua kebijakan penilaian	Kebijakan penilaian memiliki potensi untuk mengoptimalkan pembelajaran dan kinerja siswa.
Sudarso, 2016	24 mahasiswa kedokteran pada minggu terakhir <i>clerkship</i>	mini-CEX	Mahasiswa dengan <i>feedback</i> pada mini-CEX dan tanpa <i>feedback</i> pada mini-CEX	<i>Feedback</i> pada mini-CEX memengaruhi respon belajar mahasiswa dengan memicu proses internal untuk melakukan tindak lanjut atas masukan dan dapat menghasilkan berbagai efek belajar pada mahasiswa.
Ali, 2016	Mahasiswa tahun ke-3 Islamic International Medical College	<i>Frequent modular dan combined block assessment (CBA)</i>	-	Transisi dari <i>frequent modular</i> ke CBA menunjukkan efek positif pada pembelajaran dan perkembangan pribadi mahasiswa.

Literatur	PICO			
	P (Population)	I (Intervention)	C (Comparison)	O (Output)
Chen, 2015	Mahasiswa Kedokteran tahun ke 2-4 Universitas Auckland	Asesmen PTs (<i>Progress Test</i>) dan <i>high stakes assessment</i> (HSA) tradisional	Membandingkan pendekatan belajar dan tingkat stres terhadap asesmen tersebut	Penelitian ini gagal menunjukkan hubungan pendekatan belajar terhadap PTs, sedangkan penurunan tingkat stress dari HSA tradisional dengan PTs terhitung menurun.
Cobb, 2013	Mahasiswa tahun terakhir kedokteran hewan	<i>Multiple Choice Examination</i> (MCQ) dan <i>Direct Observation of Procedural Skills</i> (DOPS)	Dampak kedua asesmen terhadap pendekatan belajar mahasiswa	Hubungan antara dampak asesmen terhadap perilaku belajar sangat kompleks. DOPS dan MCQ memiliki efek yang berbeda pada pendekatan belajar mahasiswa

Keterangan: Tabel 1 berisi tentang analisa PICO pada setiap literatur yang dikaji pada penelitian ini

Literatur tentang Macam-Macam *High Stakes Assessment* (HSA) di Fakultas Kedokteran dan Kesehatan

Hasil literatur yang berhasil didapatkan berasal dari Oyewole (2020), Helena (2020), Han (2020), dan Rahayu (2015). HSA pada masing-masing negara memiliki karakteristik yang berbeda. Berikut rangkuman tentang kajian literatur dari macam-macam HSA di Fakultas Kedokteran dan Kesehatan.

Pada Oyewole (2020), bagi lulusan kedokteran internasional yang ingin melakukan registrasi dokter di United Kingdom (UK) harus menempuh Ujian Dewan Penilaian Profesional dan Linguistik (PLAB) yang diselenggarakan oleh *General Medical Council* (GMC). Asesmen ini terdiri atas dua tahap yaitu tahap pertama mahasiswa harus mengerjakan 180 soal pilihan ganda sedangkan tahap kedua merupakan tes kemampuan k.linis secara praktek (OSCE).¹³

NCLEX-RN tidak hanya di berlakukan di US saja namun sejak tahun 2015 badan NCSBN

(National Council of State Boards of Nursing) mengembangkan NCLEX-RN di Kanada, sedangkan untuk asesmen praktik perawat di Karibia Inggris disebut sebagai RENR (Ujian Regional untuk Pendaftaran Perawat) yang dikelola oleh CXC (Dewan Pemeriksaan Karibia).¹²

HSA di China dikenal dengan *Medical Licensing Examination* (MLE). Perkembangan pada asesmen ini terjadi dari uji coba MLE untuk praktik umum di pedesaan pada sembilan provinsi tahun 2016, kemudian diperluas pada 15 provinsi tahun 2017. Pada tahun 2018 asesmen ini terdiri dari dua tahap yaitu tahap pertama merupakan praktik klinik dengan lima stase dan tahap kedua yaitu menghadapi 300 pertanyaan dengan pilihan ganda.¹⁴

Indonesia memiliki penyebutan nama HSA yang berbeda yaitu *Indonesian Medical Doctor Competency Examination* / UKMPPD. HSA ini memiliki dua tahapan yaitu tahapan pertama menguji kemampuan akademik dengan mengerjakan soal MCQ dan yang kedua menguji kemampuan praktik klinik pada OSCE.¹⁵

Tabel 2. Macam-Macam HSA di Fakultas Kedokteran dan Kesehatan

Literatur	Desain Studi	Asesmen <i>High Stakes</i>	Karakteristik Asesmen	Skor Validitas Literatur		
				Skor Jadad (Valid apabila score ≥ 4) ¹⁶	Health Evidence score (Valid apabila score ≥ 5) ¹⁷	MMAT (Valid apabila score ≥ 5) ¹⁸
Oyewole, 2020	<i>Cross sectional study</i> dengan melakukan survei kepada peserta grup WhatsApp selama periode dua minggu	PLAB (<i>The Professional and Linguistics Assessments Board examination</i>) di United Kingdom (UK)	Asesmen ini terdiri atas dua tahap. Tahap pertama terdiri atas 180 pertanyaan pilihan ganda, sedangkan tahap kedua berupa pemeriksaan klinis terstruktur secara objektif (OSCE) yang terdiri dari delapan belas scenario.	4	10	7

Literatur	Desain Studi	Asesmen <i>High Stakes</i>	Karakteristik Asesmen	Skor Validitas Literatur		
				Skor Jadid (Valid apabila score ≥ 4) ¹⁶	Health Evidence score (Valid apabila score ≥ 5) ¹⁷	MMAT (Valid apabila score ≥ 5) ¹⁸
Helena, 2020	Studi eksplorasi deskriptif dengan mengumpulkan informasi yang tersedia mengenai peraturan keperawatan didapat dari kementerian kesehatan, sekolah perawat, dewan asosiasi pada tahun 2018.	RENK (<i>Regional Examination for Nurse Registration</i>) di Carribean English	RENK dikelola oleh Dewan Pemeriksaan Karibia (CXC) yang berbasis di Barbados. Kompetensi dalam asesmen ini menguji pengetahuan, keterampilan dan pemikiran kritis yang nantinya diperlukan seorang perawat dalam praktik keperawatan mereka.	5	8	7
		NCLEX-RN (<i>National Council Licensure Examination for Registered Nurses</i>) di US dan Canada	Pada asesmen ini dilakukan tiga tahap. Pada tahap pertama dilakukan tes dimana terdapat tujuh blok. Tahap yang kedua menilai kemampuan klinikal mahasiswa, dengan terdiri atas 8. Tahap yang ke tiga terdiri atas soal MCQ dan dilakukan selama 2 hari.			
Han, 2020	Studi Kuantitatif dengan membandingkan <i>pass rate</i> peserta MLE pada tahap pertama dan tahap kedua yang akan dianalisis dengan Stata 15	MLE (<i>Medical Licensing Examination</i>) di China	MLE ini juga terdiri dari dua langkah, tetapi isinya lebih disesuaikan dengan praktik umum di lingkungan pedesaan. Ujian Langkah 1 adalah tes keterampilan dan pengobatan tradisional Tiongkok dasar (TCM). Langkah 2 adalah ujian tertulis satu hari, mengadopsi format pertanyaan pilihan ganda	6	9	7
Rahayu, 2015	Studi kuantitatif dengan melakukan survei elektronik dan kuesioner pada 49 dari 73 sekolah kedokteran.	<i>Indonesian Medical Doctor Competency Examination / UKMPPD (Uji Kompetensi Mahasiswa Program Profesi Dokter)</i>	Asesmen ini terdapat 2 tahap yakni MCQ dan OSCE. OSCE nasional pertama kali diadakan pada Februari 2013 dengan jumlah 12 stase dalam waktu 15 menit masing-masing.	5	9	6

Keterangan: Tabel 2 berisi tentang analisa koding dari literatur macam-macam HAS dan *validity score*.

Literatur tentang Dampak Asesmen pada Perilaku Belajar Mahasiswa Kedokteran dan Kesehatan

Literatur yang membahas dampak asesmen sumatif pada perilaku belajar mahasiswa kedokteran dan kesehatan didapatkan 8 literatur.

Pendekatan belajar mahasiswa terjadi dilihat dari jenis asesmennya. Apabila perlu penguasaan konten dalam menghadapi suatu asesmen maka mahasiswa akan cenderung menerapkan pendekatan belajar *deep learning*, sedangkan apabila suatu asesmen hanya bisa dilalui dengan mengkaji asesmen lama dan hafalan maka mahasiswa cenderung menerapkan pendekatan belajar *surface learning*.¹⁹ Hal tersebut menyatakan bahwa jenis asesmen dan

relevansi suatu materi yang diujikan dapat mempengaruhi perilaku belajar dari mahasiswa.^{2,20} Perilaku belajar mahasiswa yang seperti ini akan mengurangi kompetensi penting mereka kearah profesionalitasan.³

Feedback pada suatu asesmen juga membantu mahasiswa untuk meningkatkan pembelajaran mereka.^{21,22}

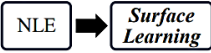
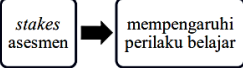

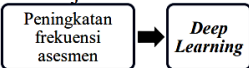
Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pendekatan belajar yaitu motivasi, tujuan, konsekuensi, penerimaan, umpan balik, tekanan waktu, dan perbedaan individu dan faktor tersebut tidak sama efeknya pada tiap mahasiswa.²³

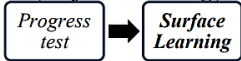
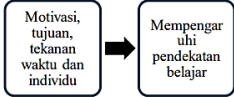
Hasil dari literatur tersebut dirangkum berdasarkan coding yang sudah ditentukan dibawah ini.

Tabel 3. Dampak Asesmen terhadap Perilaku Belajar Mahasiswa Kedokteran dan Kesehatan.

Referensi	Desain Studi	Outcome	Kriteria Perilaku Belajar	Skor Validitas Literatur		
				Skor Jadad (Valid apabila score ≥ 4) ¹⁶	Health Evidence score (Valid apabila score ≥ 5) ¹⁷	MMAT (Valid apabila score ≥ 5) ¹⁸
Moghaddam, 2019	Studi kualitatif dengan melakukan wawancara semistruktural dan juga satu FGD (<i>Focus Group Discussion</i>)	Konsep dari dampak asesmen terhadap perilaku belajar memunculkan empat kategori pada penelitian ini yaitu faktor kontribusi, aksi mekanisme, konsekuensi pendidikan, dan faktor kontekstual.	Apabila perlu adanya penguasaan konten untuk mendapatkan nilai yang baik dalam asesmen maka mahasiswa akan menerapkan <i>deep learning</i> , sedangkan apabila tidak dan dengan menghafal dan meninjau asesmen terdahulu sudah cukup maka mahasiswa akan memprioritaskan hasil yang baik daripada pembelajaran mendalam	6	10	7
Preston, 2019	Studi penelitian menggunakan metode campuran (kualitatif dan kuantitatif). Kuantitatif dengan pengumpulan data menggunakan <i>paper-based questionnaire</i> dan menggunakan FGD	Penelitian ini menunjukkan bahwa upaya dan waktu yang digunakan untuk belajar sangat dipengaruhi oleh jenis dan relevansi asesmen. Mahasiswa menganggap umpan balik penting untuk meningkatkan pembelajaran mereka.	-	6	10	7
Hidayah, 2018	Studi Kualitatif dengan melakukan 18 perwakilan dari universitas	NLE tidak pasti bagaimana dapat mempengaruhi pembelajaran siswa dengan cara yang positif	Hanya mempelajari yang akan diujikan saja	6	10	7



Referensi	Desain Studi	Outcome	Kriteria Perilaku Belajar	Skor Validitas Literatur		
				Skor Jadad (Valid apabila score ≥ 4) ¹⁶	Health Evidence score (Valid apabila score ≥ 5) ¹⁷	MMAT (Valid apabila score ≥ 5) ¹⁸
	kedokteran di Indonesia dan FGD yang terdiri dari dosen dan mahasiswa perwakilan dari enam universitas kedokteran di Indonesia.	atau negatif. Dikutip dari pendapat Harden (2009), bahwa NLE akan mengarahkan mahasiswa menilai apa yang mereka anggap penting dan menyebabkan mahasiswa hanya mempelajari sesuatu yang dianggap akan diujikan. Hal ini dapat mengganggu kompetensi penting seperti profesionalitas. 				
Kicker, 2018	Studi kuantitatif dengan menggunakan <i>Motivated Strategies for Learning Questionnaire</i> (MLSQ)	Singkatnya, karakteristik (<i>stakes</i>) suatu asesmen tampaknya memainkan peran penting dalam mengoptimalkan pembelajaran dan kinerja akademik mahasiswa. 	Dengan naiknya <i>stakes</i> suatu asesmen, maka mahasiswa akan berusaha untuk meningkatkan frekuensi belajar.	6	10	7
Sudarso, 2016	Studi kualitatif dengan melakukan pengumpulan data menggunakan empat kelompok FGD yang tiap kelompoknya terdiri atas enam mahasiswa	Penelitian ini membuktikan bahwa <i>feedback</i> dalam mini-CEX merupakan salah satu bagian yang mendorong pembelajaran, sehingga menghasilkan efek pembelajaran yang akan meningkatkan efikasi diri, sikap, pengetahuan dan keterampilan klinis. 	Lebih berpengetahuan tentang teori dan dapat mengaitkan keterkaitan antara penyakit satu dengan penyakit lain	6	10	7
Ali, 2016	Studi deskriptif retrospektif dengan memberikan kuesioner yang dibedakan menjadi tiga grup setiap modalitasnya.	Asesmen sumatif yang sering diadakan dapat mengakibatkan hafalan subjek pembelajaran sehingga dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam. <i>Feedback</i> pada asesmen formatif juga dapat membantu meningkatkan perilaku belajar mahasiswa. 	Dapat mengintegrasikan pengetahuan yang sudah diperoleh dengan pengetahuan baru dengan cara dan pemahaman yang lebih baik.	5	9	6

Referensi	Desain Studi	Outcome	Kriteria Perilaku Belajar	Skor Validitas Literatur		
				Skor Jadad (Valid apabila score ≥ 4) ¹⁶	Health Evidence score (Valid apabila score ≥ 5) ¹⁷	MMAT (Valid apabila score ≥ 5) ¹⁸
Chen, 2015	Desain studi kuantitatif dengan menggunakan <i>Revised Study Questionnaire</i> (R-SPQ-2F) dan <i>Perceived Stress Scale</i> (PSS) untuk menilai perilaku belajar dan tingkat stress mahasiswa	Efek negatif muncul pada mahasiswa berupa mereka lebih melakukan pendekatan belajar kearah permukaan (<i>surface learning</i>). 	Hafalan dan didorong dari beban yang berlebihan, tekanan waktu atau motivasi ekstrinsik berupa ketakutan akan kegagalan	6	8	5
Cobb, 2013	Studi penelitian menggunakan metode campuran dengan melakukan survey kepada 87 Mahasiswa tahun terakhir kedokteran hewan berupa <i>Study Process Questionnaire</i> (SPQ) kemudian dilakukan wawancara semistruktural	DOPS menyebabkan pendekatan belajar yang mendalam sedangkan MCQs menyebabkan pendekatan belajar permukaan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pendekatan belajar yaitu motivasi, tujuan, konsekuensi, penerimaan, umpan balik, tekanan waktu, dan perbedaan individu dan faktor tersebut tidak sama efeknya pada tiap mahasiswa. 	Karakteristik <i>surface learning</i> membaca <i>skimming</i> materi kuliah terdahulu, namun materi hanya pada ingatan jangka pendek, sedangkan pada mahasiswa dengan <i>deep learning</i> mengevaluasi yang telah mereka pelajari dan mencari tahu tentang sesuatu yang belum mereka ketahui secara mendalam.	6	10	7

Keterangan: Tabel 3 berisi tentang analisa koding dari literatur dampak asesmen terhadap perilaku belajar mahasiswa kedokteran dan kesehatan dan *validity score*.

PEMBAHASAN

Macam-Macam *High Stakes Assessment* (HSA) di Fakultas Kedokteran dan Kesehatan

Tiap negara memiliki lembaganya masing-masing dalam mengatur asesmen *high stake* untuk menghasilkan standar tenaga medis yang berkualitas. Asesmen tersebut memiliki kesamaan pada jenis mata pelajaran yang akan diujikan yaitu menguji ilmu pengetahuan mahasiswa lulusann kedokteran dan menguji kemampuan klinis mereka secara praktek. Namun ada beberapa perbedaan diantara asesmen tersebut, seperti bahasa yang digunakan dalam soal sesuai dengan bahasa nasional negara mereka.

Perbedaan yang pertama ditemukan pada PLAB di UK dan USMLE di US. PLAB merupakan jenis HSA untuk melakukan kualifikasi pengetahuan

dan kemampuan praktik kedokteran seorang dokter, sedangkan USMLE adalah HSA untuk mendapatkan lisensi praktik kedokteran di US. USMLE menyediakan layanan untuk melakukan uji coba terhadap asesmen sehingga peserta ujian dapat berlatih mengenai materi yang akan diujikan, sedangkan PLAB tidak menyediakan layanan tersebut.¹³

MLE merupakan HSA untuk mendapatkan lisensi praktik kedokteran di China. HSA ini menerapkan kedokteran alternatif pada standar uji kompetensi mereka.¹⁴

Pada HSA di fakultas keperawatan, NCLEX-RN di US menjadi kiblat dalam berkembangnya HSA keperawatan di beberapa negara.¹²

Dampak Asesmen terhadap Perilaku Belajar Mahasiswa Kedokteran dan Kesehatan

Asesmen dapat mempengaruhi perilaku belajar mahasiswa^{5,19}. Asesmen formatif cenderung mengarahkan mahasiswa pada pendekatan belajar yang bersifat *deep*, sedangkan asesmen sumatif mengarahkan mahasiswa untuk melakukan pendekatan belajar yang bersifat *surface*.⁵

Mahasiswa akan cenderung melakukan pendekatan belajar yang mendalam ketika belajar, namun akan mengadopsi pendekatan belajar yang bersifat *surface* dikarenakan mahasiswa akan belajar sesuai dengan kompetensi yang diujikan dan hal ini berdampak pada kemampuan profesionalitas mereka.^{3,5,19}

Tidak hanya asesmen yang berperan penting pada pembentukan pendekatan belajar mahasiswa, namun dengan adanya hubungan aktif antara mahasiswa, pengajar, institut, jenis asesmen, dan umpan balik setelah asesmen dapat mendorong kualitas performa belajar yang lebih baik.^{21,24}

Selain itu terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pendekatan belajar mahasiswa. Faktor tersebut antara lain motivasi dari tiap individu, tujuan, konsekuensi yang didapatkan pada asesmen tersebut, umpan balik, dan tekanan waktu yang didapatkan.²³

KESIMPULAN

Penelitian SLR ini mendapatkan 12 literatur yaitu empat literatur tentang macam-macam HSA dan delapan literatur tentang dampak asesmen sumatif pada perilaku belajar mahasiswa kedokteran dan kesehatan.

Asesmen sumatif cenderung mendorong pendekatan belajar *surface*, namun hal ini dapat berbeda tiap individunya tergantung dari hubungan antara beberapa faktor yakni motivasi, tujuan, tingkat konsekuensi, jenis asesmen, umpan balik, dan tekanan waktu.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, perlu adanya penelitian eksperimental untuk mengetahui jenis perilaku belajar mahasiswa sebelum menghadapi asesmen sumatif dan penelitian untuk melihat dampak dan pembahasan tentang mekanisme HSA terhadap perilaku belajar.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih disampaikan kepada IOM Fakultas Kedokteran Islam Malang dan dr. Rahma Triliana, M.Kes, PhD selaku *peer reviewer*.

DAFTAR PUSTAKA

1. Archer, J., Lynn, N., Robert, M., Coombes, L., & Gale, T. (2015). *A Systematic Review on the impact of licensing examinations for doctors in countries comparable to the UK*.
2. Kickert, R., Stegers-Jager, K. M.,

Meeuwisse, M., Prinzie, P., & Arends, L. R. (2018). The role of the assessment policy in the relation between learning and performance. *Medical Education*, 52(3), 324–335.

<https://doi.org/10.1111/medu.13487>

3. Hidayah, R. N. (2018). *Impact of the national medical licensing examination in Indonesia: perspectives from students, teachers, and medical schools*.
4. Biggs, J. (1991). Teaching for better learning. *Medical Teacher*, 2(6), 265–266. <https://doi.org/10.3109/01421598009072176>
5. Al-Kadri, H. M., Al-Moamary, M. S., Roberts, C., & Van Der Vleuten, C. P. M. (2012). Exploring assessment factors contributing to students' study strategies: Literature review. *Medical Teacher*, 34(42–50). <https://doi.org/10.3109/0142159X.2012.656756>
6. Raupach, Tobias, Jamie Brown, Sven Anders, Gerd Hasenfuss, and Sigrid Harendza. 2013. "Summative Assessments Are More Powerful Drivers of Student Learning than Resource Intensive Teaching Formats." *BMC Medicine* 11(1). doi: 10.1186/1741-7015-11-61.
7. Chen, Y., Henning, M., Yelder, J., Jones, R., Wearn, A., & Weller, J. (2015). Progress testing in the medical curriculum: Students' approaches to learning and perceived stress. *BMC Medical Education*, 15(1), 8. <https://doi.org/10.1186/s12909-015-0426-y>
8. Firmansyah, M., Widyandana, W., & Rahayu, G. R. (2015). Studi Kualitatif Dampak Uji Kompetensi Dokter Indonesia terhadap Pembelajaran pada Mahasiswa Kedokteran. *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia: The Indonesian Journal of Medical Education*, 4(3), 129. <https://doi.org/10.22146/jpki.25285>
9. Cilliers, Francois J., Lambert W. Schuwirth, Hanelie J. Adendorff, Noline Herman, and Cees P. van der Vleuten. 2010. "The Mechanism of Impact of Summative Assessment on Medical Students' Learning." *Advances in Health Sciences Education* 15(5):695–715. doi: 10.1007/s10459-010-9232-9.
10. Cilliers, Francois J., Lambert W. T. Schuwirth, and Cees P. M. Van Der Vleuten. 2012. "A Model of the Pre-Assessment Learning Effects of Assessment Is Operational in an Undergraduate Clinical Context." *BMC Medical Education* 12(1). doi: 10.1186/1472-6920-12-9.
11. Hafferty, F. W., O'Brien, B. C., & Tilburt, J. C. (2020). Beyond High-Stakes Testing: Learner Trust, Educational Commodification, and the Loss of Medical School Professionalism. *Academic Medicine*, 95(6), 833–837.

- <https://doi.org/10.1097/ACM.0000000000003193>
12. Helena, S., Lecorps, K., Cañaverall, L., Silva, F., & Fitzgerald, J. (2020). Regulation of nursing practice in the region of the Americas. *Revista Panamericana de Salud Publica/Pan American Journal of Public Health*, 44. <https://doi.org/10.26633/RPSP.2020.93>
 13. Oyewole, Bankole K., Victor J. Animasahun, and Helena J. Chapman. 2020. "A Survey on the Effectiveness of WhatsApp for Teaching Doctors Preparing for a Licensing Exam." *PLoS ONE* 15(4). doi: 10.1371/journal.pone.0231148. 1078890
 16. Wang, L., Wang, Y., Li, Z., Yu, B., & Li, Y. (2014). Unilateral versus bilateral pedicle screw fixation of minimally invasive transforaminal lumbar interbody fusion (MIS-TLIF): A meta-Analysis of randomized controlled trials. *BMC Surgery*, 14(1), 1–7. <https://doi.org/10.1186/1471-2482-14-87>
 17. Health Evidence. (2016). Health Evidence - quality assessment tool. *Health Evidence*, 1–9. <https://www.healthevidence.org/documents/our-appraisal-tools/quality-assessment-tool-dictionary-en.pdf>
 18. Hong, Q., Pluye, P., Fàbregues, S., Bartlett, G., Boardman, F., Cargo, M., Dagenais, P., Gagnon, M.-P., Griffiths, F., Nicolau, B., Rousseau, M.-C., & Vedel, I. (2018). Mixed Methods Appraisal Tool (MMAT): User guide. *McGill*, 1–11. http://mixedmethodsappraisaltoolpublic.pbworks.com/w/file/attach/127916259/MMAT_2018_criteria-manual_2018-08-01_ENG.pdf
 19. Kordestani Moghaddam, A., Khankeh, H. R., Shariati, M., Norcini, J., & Jalili, M. (2019). Educational impact of assessment on medical students' learning at Tehran University of Medical Sciences: A qualitative study. *BMJ Open*, 9(7). <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2019-031014>
 14. Han, X., Li, X., Cheng, L., Wu, Z., & Zhu, J. (2020). Performance of China's new medical licensing examination for rural general practice. *BMC Medical Education*, 20(1). <https://doi.org/10.1186/s12909-020-02234-x>
 15. Rahayu, G. R., Suhoyo, Y., Nurhidayah, R., Hasdianda, M. A., Dewi, S. P., Chaniago, Y., Wikaningrum, R., Hariyanto, T., Wonodirekso, S., & Achmad, T. (2016). Large-scale multi-site OSCEs for national competency examination of medical doctors in Indonesia. *Medical Teacher*, 38(8), 801–807. <https://doi.org/10.3109/0142159X.2015>
 20. Preston, R., Gratani, M., Owens, K., Roche, P., Zimanyi, M., & Malau-Aduli, B. (2019). *Exploring the Impact of Assessment on Medical Students Learning*. <https://doi.org/10.1080/02602938.2019.1614145>
 21. Sudarso, S., Rahayu, G. R., & Suhoyo, Y. (2016). How does feedback in mini-CEX affect students' learning response? *International Journal of Medical Education*, 7, 407–413. <https://doi.org/10.5116/ijme.580b.363d>
 22. Ali, S., & Khan, H. F. (2016). Impact of combined modular assessment on deep learning and personal development of medical students. *Pakistan Journal of Medical Sciences*, 32(1), 191–195. <https://doi.org/10.12669/pjms.321.9007>
 23. Cobb, K. A., Brown, G., Jaarsma, D. A. D. C., & Hammond, R. A. (2013). The educational impact of assessment: A comparison of DOPS and MCQs. *Medical Teacher*, 35(11). <https://doi.org/10.3109/0142159X.2013.803061>
 24. Scott, I. M. (2020). Beyond 'driving': The relationship between assessment, performance and learning. *Medical Education*, 54(1), 54–59. <https://doi.org/10.1111/medu.13935>